

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan di tengah era modern ini membuat banyak perusahaan harus dapat memiliki langkah atau strategi yang berbeda untuk dapat terus bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menjual saham dan obligasinya di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham sebagai salah satu penunjang dana dari operasional perusahaan. Setiap perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lainnya agar harga saham perusahaannya dapat dilirik dan diminati oleh investor (Bezal,2018). Sarana yang disiapkan untuk melakukan transaksi penjualan saham ataupun obligasi yang memiliki masa waktu jatuh tempo 1 tahun adalah di pasar modal. Pasar modal juga memiliki arti tersendiri untuk perusahaan yaitu sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai macam sumber dana untuk perusahaan dan juga saling berbagi informasi (Virga, 2018).

Terdapat dua fungsi dari pasar modal yaitu yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksa dana. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dan perusahaan yang memerlukan dana (Andika,2018).

Banyak pilihan bidang investasi saat ini, salah satunya adalah saham. Saham merupakan salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi (Hermuningsih, 2015). Investor dapat berinvestasi saham menggunakan strategi jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan namun ada cara lain yang bisa digunakan untuk mengembangkan dana dari investasi saham yaitu kegiatan perdagangan saham (*trading*). Dalam setiap transaksi perdagangan saham, investor atau manajer investasi dihadapkan kepada pilihan untuk membeli atau menjual saham. Setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, akan menimbulkan kerugian besar bagi investor. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis yang akurat dan dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Jumlah *single investor identification* (SID) yang tercatat di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) hingga akhir juli 2016 adalah sebanyak 491.116 atau naik sebesar 26% dibanding akhir juli tahun lalu. Jumlah SID dari dalam negeri (lokal) adalah sebanyak 480.231, sedangkan jumlah SID asing adalah sebanyak 10.885. Meskipun jumlah investor lokal lebih banyak daripada jumlah investor asing, namun jika dilihat dari komposisi kepemilikan saham, investor asing memiliki proporsi yang lebih banyak daripada proporsi kepemilikan investor lokal (Noor *et al*, 2017).

Penyebab utama lambatnya pertumbuhan investasi lokal secara nilai adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang investasi saham serta risiko tinggi yang harus dihadapi para investor. Hal ini wajar mengingat saham merupakan pilihan investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan kerugian yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya (*high risk high return*). Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham akan menimbulkan kerugian yang besar bagi investor. Melihat tingginya tingkat risiko tersebut, maka diperlukan analisis akurat untuk membantu investor dalam mengambil keputusan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual suatu saham (Noor *et al*, 2017).

Untuk menghilangkan paradigma bahwa *trading is a gambling*, para investor telah menggunakan dua analisis dasar yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Secara umum analisis fundamental, baik digunakan dalam jangka investasi yang panjang (Tri *et al*, 2015). Selain itu analisis fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi suatu negara, kebijakan ekonomi, baik makro ataupun mikro (Wira, 2016). Sedangkan analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor lain misalnya volume transaksi dan untuk analisis teknikal akan memberikan keuntungan lebih maksimal bagi investor yang jangka investasinya lebih pendek. Hasil investasi jangka panjang akan lebih optimal apabila hasil tren pergerakan harga saham dari analisis teknikal juga disertakan dalam pengambilan keputusan. Analisis teknikal membantu investor membuat trading plan untuk mengetahui konsep dan rencana investasi termasuk penentuan seberapa besar resiko yang mungkin dialami dan keuntungan yang diharapkan (Tri *et al*, 2015).

Analisis teknikal banyak menggunakan grafik. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Bagi orang awam, analisis teknikal lebih mudah dipelajari daripada analisis fundamental karena hanya perlu bisa membaca grafik, sedangkan analisis fundamental membutuhkan setidaknya pengetahuan tentang ekonomi makro dan mikro (Wira, 2016). Analisis teknikal merupakan analisis yang sering digunakan. Alasan kenapa seringnya digunakan analisis teknikal adalah nilai pengembalian akan investasi dapat dengan mudah dan cepat dilihat. Data-data yang digunakan oleh para analisis teknikal adalah data pasar (*market value*) yang bersifat data historis, seperti data harga saham, volume perdagangan, dan informasi lainnya. Bagi mereka data-data tersebut sudah mencukupi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Penundaan konsumsi di masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan nilai konsumsi atau kompensasi yang lebih besar di masa yang akan datang. Dari pengertian ini dapat kita

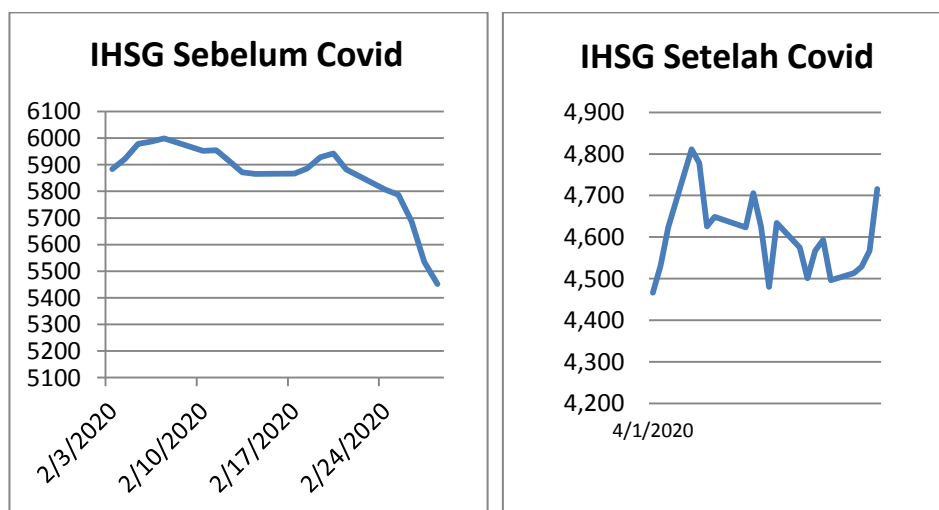
simpulkan bahwa sebenarnya harapan dari investasi adalah ketika investasi tersebut efisien dan dapat menghasilkan return yang sesuai (Amirah, 2018).

Bagi orang awam, analisis teknikal lebih mudah dipelajari daripada analisis fundamental karena hanya perlu bisa membaca grafik, sedangkan analisis fundamental membutuhkan setidaknya pengetahuan tentang ekonomi makro dan mikro. Analisis teknikal menggunakan indikator untuk membantu dalam proses analisis saham. Salah satu indikator yang mudah dan sering digunakan adalah indikator MACD yang diciptakan oleh Gerald Appel pada tahun 1970-an. Menurut Wira (2016), *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) adalah indikator yang sangat berguna bagi seorang trader. Indikator ini berfungsi untuk menunjukkan trend yang sedang terjadi. MACD dapat digunakan untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi dalam perdagangan saham (Monica *et al*, 2017). MACD juga memiliki keunggulan yang memenuhi salah satu syarat indikator yang baik, yakni indikator yang tidak lamban dalam memberi sinyal aksi dan sebaliknya tidak terlalu cepat juga memberi sinyal aksi yang akan mengakibatkan terbentuknya sinyal aksi yang palsu (Tri *et al*, 2015).

Pasar modal Indonesia mengalami *shock* dan guncangan saat Covid-19, nilai transaksi di BEI mengalami penurunan yang cukup tajam, di mana rata-rata perputaran perdagangan harian berada di angka Rp7,724 miliar dan kapitalisasi pasar berada di angka 5,717 jauh menurun jika dibanding tahun 2019 (Sumber:<http://www.Kontan.id>,2020). Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI), Hasan Fauzi mengatakan risiko yang kerap kali diproyeksikan oleh sejumlah investor dan analisis pasar modal adalah potensi resesi dan krisis ekonomi. Walau demikian, BEI terus berupaya menjaga keselarasan dengan menciptakan pasar yang berintegritas dan sehat. Oleh sebab itu muncul beberapa kebijakan yang dapat menyelamatkan pasar modal dari potensi resesi dan krisis ekonomi.

Sejak awal tahun 2020, banyak Negara telah mengalami dampak dari menurunnya aktivitas ekonomi global akibat pandemi COVID-19 di Tiongkok. Hal itu terindikasi jelas dimana terjadi pertumbuhan ekonomi yang negatif. Evaluasi lebih mendalam terhadap sektor pendukung PDB dari sisi pengeluaran, terutama di negara ASEAN menunjukkan perlambatan pada komponen investasi (*Gross Fixed Capital*) di seluruh negara kawasan khususnya Indonesia.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat suatu harga dari sebuah negara adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal Indonesia berdiri pada tahun 1977. Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif. Berbeda dengan indeks lain memberikan gambaran keadaan harga saham secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu, IHSG merupakan cerminan kinerja saham-saham seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rezki, 2017).



Sumber : www.yahoo.com, 2021

Gambar 1.1 Harga Saham IHSG Saat Sebelum dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan gambar 1.1 terkait harga saham IHSG pada saat sebelum terjadinya kasus Covid-19 di Indonesia harga saham IHSG berfluktuatif. Tetapi pada saat isu pandemi Covid-19 mulai masuk ke Negara Indonesia pada bulan Maret 2020. Harga saham IHSG bahkan sebelum terjadinya kasus Covid-19 mengalami penurunan sebesar 1,53% di bulan Februari dimana harga saham IHSG pada tanggal 26 Februari 2020 sebesar 5,688 turun menjadi 5,534 di tanggal 27 Februari 2020. Harga saham IHSG juga kembali mengalami penurunan setelah terjadinya kasus Covid-19 sebesar 1,45% di bulan April dimana harga saham IHSG pada tanggal 15 April 2020 sebesar 4,625 turun menjadi 4,480 di tanggal 16 April 2020. Hal ini disebabkan semua sektor di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak yang sangat parah terkait pandemi Covid-19 ini.

Rendahnya harga saham di Indonesia juga disebabkan karena wabah Covid-19 menyebabkan meningkatnya ketidakpastian, hilangnya pendapatan pekerja karena terganggunya aktivitas produksi, serta ancaman penularan virus berakibat pada penurunan konsumsi masyarakat. Khususnya di Indonesia, banyak pekerja yang diberhentikan karena perusahaan tidak mampu membayar gaji mereka. Dampak yang lebih parah terjadi pada sektorsektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan gangguan dari virus, seperti pariwisata dan perjalanan. Selain dampak sektoral, memburuknya sentimen konsumen dan bisnis juga menyebabkan perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi permintaan dan pengeluaran, maupun rencana investasi. Hal tersebut pada gilirannya akan memberikan dampak pada penutupan usaha dan PHK.

Tidak hanya itu perusahaan di Negara Indonesia yang mengandalkan rantai pasokan mengalami kesulitan untuk memperoleh bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun internasional. Dalam hal ini, Tiongkok sebagai mitra perdagangan utama bagi negara-negara di kawasan ASEAN merupakan pemasok penting untuk barang setengah jadi, terutama produk mesin dan elektronika, dan peralatan. Gangguan produksi di Tiongkok memberikan dampak langsung

bagi aliran ekspor-impor barang-barang tersebut. Gangguan tersebut pada akhirnya akan memberikan dampak kepada kenaikan biaya bisnis dan memberikan efek kejutan terhadap produktivitas dan aktivitas ekonomi di suatu Negara.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Asthri, *et.al* (2016) dengan judul “Analisis Teknikal dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual dalam Perdagangan Saham” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum MACD dan sesudah MACD, sehingga analisis teknikal dengan indikator MACD akurat dan dapat dijadikan pedoman dalam penentuan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

Sedangkan hasil yang berbeda didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elma dan Meina (2020) dengan judul “Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga dari sinyal indikator MACD dan RSI dengan *close price* terdekat saham, sehingga sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara 2 indikator analisis teknikal, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada obyek dan periode yang sama, indikator MACD dan RSI menghasilkan keputusan investasi (sinyal beli dan sinyal jual) yang sama secara statistik.

Berdasarkan pertimbangan yang telah disebutkan diatas, penelitian ini juga dilakukan dengan asumsi bahwa pada saat kita telah memilih untuk membeli suatu saham, kita harus dapat memahami kapan waktu yang tepat untuk membeli, bertahan, atau menjual saham yang kita miliki ditengah pandemi Covid-19 supaya bisa memperoleh keuntungan maksimum. Analisis teknikal lebih melihat pergerakan harga saham dari waktu ke waktu

melalui grafik. Hal ini akan lebih mudah dalam memantau pergerakan harga saham, khususnya harga saham perusahaan yang menjadi minat investor. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS TEKNIKAL MENGGUNAKAN INDIKATOR MACD SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DIMASA PANDEMI COVID-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara rata-rata harga dari indikator MACD dengan rata-rata *close price* terdekat saham?
2. Bagaimana keputusan investor setelah melihat analisa teknikal tersebut?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian dalam ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Subjek
Dalam penelitian ini analisa harga saham menggunakan indikator MACD.
2. Ruang Lingkup Objek
Dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan.
3. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian
Ruang lingkup ilmu pasar modal dan kinerja perusahaan, dasar-dasar manajemen keuangan, manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal.
4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian
Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih adalah 3 bulan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata harga dari indikator MACD dengan rata-rata *close price* terdekat saham.

2. Untuk mengetahui bagaimana keputusan investor setelah melihat analisa teknikal tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara akademis maupun aplikatif, serta pihak yang berkaitan dengan penelitian, antara lain:

1. Hasil analisis teknikal pergerakan harga saham dengan menggunakan indikator MACD diharapkan dapat memerikan sumbangan pengetahuan yang berarti ditengah pandemi covid-19 sebagai pengambilan keputusan investasi.
2. Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sekaligus memperoleh pengalaman dalam menganalisa suatu pergerakan saham serta mengambil keputusannya sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.
3. Tugas akhir ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi saham ditengah pandemi covid-19.
4. Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan sebagai refrensi dalam analisis teknikal perdagangan saham, khususnya bagi mahasiswa yang akan menyusun Tugas Akhir dengan materi yang sama.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan materi seagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan tentang teori-teori ddefinisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan sumber data, metode pengumpulan data, populasi penelitian, sampel penelitian, variable penelitian, dan definisi oprasional variable, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknis analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan-kesimpulan yang menjelaskan temuan masalah dan solusi yang diperoleh, serta saran saran yang perlu diperhatikan berdasarkan hal-hal yang ditemukan sebagai sarana pengembangan atau kondisi yang harus dipenuhi untuk dapat diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN